

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN IMAN DAN IHSAN PADA PENDIDIKAN ANAK DI KELAS VII SMP IT ALFITYAN MEDAN

Halimatussadiyah¹, Tuti Alawiyah²
Universitas Islam Sumatera Utara
sadiyan47@gmail.com¹, tuti10567@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Iman Dan Ihsan Pada Pendidikan Anak Di Kelas VII SMP IT Alfityan Medan. b). Untuk mengetahui apakah pakah upaya guru Akidah Akhlak dapat meningkatkan penanaman Iman dan Ihsan pada pendidikan anak di Kelas VII SMP IT Alfityan Medan DAN Untuk mengetahui kendala guru Akidah Akhlak dalam menanamkan Iman dan Ihsan pada pendidikan anak di Kelas VII SMP IT Alfityan Medan Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan objek penelitian informan penelitian kepala sekolah, guru PAI, guru akhlak, guru dan siswa dan kepala sekolah dengan teknik pengumpulan data wawancara, analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah bahwa Upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan iman dan ihsan pada pendidikan anak di Kelas VII SMP IT Alfityan Medan adalah melakukan penanaman melalui proses pembelajaran akidah akhlak di kelas dan melakukan pembinaan melalui pembiasaan, peneladanan dan memberikan hukuman yang melanggar disiplin di luar kelas. Upaya guru Akidah Akhlak dapat meningkatkan penanaman Iman dan Ihsan pada pendidikan anak di Kelas VII SMP IT Alfityan Medan, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan kerajinan belajar, kepatuhan terhadap disiplin dan peraturan sekolah, menghormati guru dan menghargai sesama teman di sekolah. Kendala guru Akidah Akhlak dalam menanamkan Iman dan Ihsan pada pendidikan anak di Kelas VII SMP IT Alfityan Medan hanya permasalahan waktu yang cukup semit dalam proses penanaman iman dan ihsan baik dalam proses pembelajaran maupun pendidikan dan pembinaan di luar jam pelajaran.

Kata Kunci: Guru Akidah Akhlak Dan Iman Dan Ihsan.

Abstract: This study aims to determine the efforts of Akidah Akhlak Teachers in Instilling Faith and Ihsan in Children's Education in Grade VII of SMP IT Alfityan Medan. b). To find out whether the efforts of Akidah Akhlak teachers can improve the instillation of Faith and Ihsan in children's education in Class VII of Al Amjad Middle School Medan AND To find out the obstacles of Akidah Akhlak teachers in instilling Faith and Ihsan in children's education in Class VII of Al Amjad Middle School Medan This research method is qualitative with the research object of the research informant principal, PAI teacher, akhlak teacher, teachers and students and the principal with interview data collection techniques, data analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are that the efforts of akidah akhlak teachers in instilling faith and ihsan in children's education in Class VII of Al Amjad Middle School Medan are to instill through the process of learning akidah akhlak in class and to provide guidance through habituation, role models and giving punishments that violate discipline outside the classroom. The efforts of Akidah Akhlak teachers can improve the instillation of Faith and Ihsan in children's education in Class VII of SMP IT Alfityan Medan, this can be seen from the increase in learning diligence, compliance with school discipline and regulations, respecting teachers and respecting fellow friends at school. The obstacle for Akidah Akhlak teachers in instilling Faith and Ihsan in children's education in Class VII of SMP IT Alfityan Medan is only a matter of time which is quite short in the process of instilling faith and ihsan both in the learning process and education and coaching outside of class hours.

Keywords: Akidah Akhlak and Faith and Ihsan Teacher.

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti peserta didik sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan Akhlak merupakan suatu bagian dari sebuah pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan dari pendidik terhadap peserta didik secara universal demi terciptanya insan yang bermanfaat. Adanya pendidikan maka diharapkan manusia bisa berguna bagi kemaslahatan umum. Pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas manusia melalui pembelajaran, pembinaan dan pelatihan. Oleh

sebab itu, pendidikan sangatlah penting diberikan kepada setiap peserta didik, karena dalam sebuah pendidikan terdapat unsur pendidikan akhlak dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan peserta didik.

Seiring berkembangnya zaman, banyak dilihat permasalahan mengenai akhlak ataupun tingkah laku dikalangan pelajar. Contohnya saja seperti masih ada yang suka berbicara kotor, berbohong, terjadinya tawuran pelajar, sering membuat keributan di kelas, hingga pergaulan bebas. Banyak sekali di luar sanapemberitaan yang muncul baik itu di televisi, koran ataupun media masa lainnya mengenai kenakalan remaja seperti tawuran dan pergaulan bebas. Hal ini disebabkan karena minimnya keimanan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu dalam melaksanakan sesuatu masih banyak siswa yang bekerja disebabkan karena sesuatu hal, bukan karena ikhlas dalam berbuat, membantu orang lain dan sebagainya.

Berlandaskan pada pemikiran di atas dan beberapa permasalahan yang sering terjadi penting adanya pendidikan akhlak bagi setiap peserta didik. Karena akhlak laksana mutiara dalam kehidupan dan akhlaklah yang membedakan makhluk Allah yang bernama manusia dengan makhluk yang lainnya. Akhlak yang mulia akan membuat manusiabahagia dalam hidupnya. Begitu pentingnya memiliki akhlak yang mulia, Rasulullah Saw telah menggambarkan mengenai pendidikan akhlak ataupun pengajaran yang baik dengan cara yang baik pula kepada peserta didik, sebagaimana yang terdapat pada QS.Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ هَالِلٍ اسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّ مَن كَانَ يَرْجُوا هَالِلًا وَآلْيَوْمَ الْآخِرِ
وَذَكَرَ هَالِلًا كَثِيرًا ۗ

Artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah” .

Berdasarkan ayat di atas maka dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad Saw diutus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak. Di sekolah Guru memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam untuk melatih dan mendidik peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, karena setiap pengajar atau pendidik menginginkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik bagi setiap peserta didiknya. Nabi Muhammad Saw menjanjikan kepada orang-orang yang menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik, bahwa mereka pada hari kiamat nanti akan bersama baliu di Jannah (surga).³ Akhlakul karimah merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat, dengan akhlak pula seseorang akan diridhai oleh Allah Swt dicintai oleh keluarga dan manusia pada umumnya.

Berdasarkan UUD 1945 juga telah mengatur tentang pendidikan moral untuk peserta didik, yang termuat pada Pasal 31 Ayat (3), menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa . Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam UUD Pasal 31 ayat (3) tersebut, maka pendidikan tentang moral dan pembinaan akhlak mulia sangatlah penting untuk diajarkan kepada setiap peserta didik. Seorang guru memiliki tiga tugas utama, yaitu membaca, mengenal, dan berkomunikasi. Selain daripada itu guru juga mempunyai fungsi dan manfaat. Adapun manfaat seorang guru adalah mengajar, membimbing dan membina. Fungsi guru yang sangat penting adalah mendidik. Mendidik adalah upaya dengan sungguh sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing, dan kemudian membina murid tersebut. Upaya guru untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik sangat penting.

Kualitas akhlak tidak terlepas dari iman dan ihsan. Iman lebih menekankan [ada sehi keyakinan dalam hati. Ihsan, seseorang bisa diukur tipis atau tebal iman dan

Islamnya. Kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak (ragu), serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Jadi, iman itu bukanlah semata-mata ucapan lidah, bukan sekedar perbuatan dan bukan pula merupakan pengetahuan tentang rukun iman. Sedangkan pengertian ihsan adalah berbakti dan mengabdikan diri kepada Allah SWT dengan dilandasi dengan kesadaran dan keikhlasan. Berbakti kepada Allah tersebut dapat berupa berbuat sesuatu yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun sesama manusia.

Keimanan kepada keesaan Allah itu merupakan hubungan yang semuliamulianya antara manusia dengan penciptanya. Oleh karena itu, mendapatkan petunjuk sehingga menjadi orang yang beriman, adalah kenikmatan terbesar yang dimiliki oleh seseorang. Keimanan itu bukanlah semata-mata ucapan yang keluar dari bibir dan lidah saja atau semacam keyakinan dalam hati saja. Tetapi keimanan yang sebenar-benarnya adalah merupakan suatu akidah atau kepercayaan yang memenuhi seluruh isi hati nurani, dari situ timbul bekas-bekas atau kesankesannya, seperti cahaya yang disorotkan oleh matahari.

Ihsan yang merupakan aspek ketiga dari agama Islam. Aspek ini demi membangunkan manusia tatkala ia hendak menghubungkan islam, dan iman. Hubungan iman, islam dan ihsan satu kesatuan yang tidak mampu dipisahkan. Iman sebagai dasar Aqidah. Keislaman tersebut diwujudkan dalam melaksanakan lima rukun islam. Sedangkan melaksanakan rukun islam itu disertai dengan berihisan, sebagai cara bertakarub (mendekatkan diri) kepada Allah .

Guru merupakan seorang figur yang digugu dan ditiru, dan seorang guru tidak sekedar mendidik tetapi juga membina peserta didik. Salah satu yang dapat dilakukan ialah dengan cara memberikan pengetahuan tentang pentingnya akhlak mulia, dan tentunya seorang guru harus sabar dalam mendidik. Adanya pendidikan akhlak tersebut diharapkan peserta didik dapat menyesuaikan dirinya sebaik mungkin terhadap lingkungan masyarakat, dengan begitu akan menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik yang selalu menghargai orang lain. Menciptakan akhlak yang mulai melalui perilaku yang baik dan berbuat demi tidak terlepas dari pendidikan dan pembelajaran yang diberikan di sekolah khususnya dalam mata pelajaran Akhlak oleh guru akidah akhlak dan guru yang bersifat pengajaran agama Islam.

Peserta didik adalah usia remaja sebagai generasi penerus yang akan menjadi dewasa dan melanjutkan pembangunan bangsa, negara dan agama dimasa yang akan datang. Dengan demikian peserta didik wajib dibina dengan sebaik-baiknya agar bermanfaat bagi bangsa dan bernegara. Pada usia remaja, peserta didik akan mudah terpengaruh oleh lingkungan baik itu positif maupun negatif. Pengaruh negatif dari lingkungan sekitar akan berdampak padakenakalan remaja.

Upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan iman dan ikhsan kepada siswa di sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran materi akhlak, keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan hukuman. Melalui pembelajaran akidah akhlak, keteladanan dari guru di lingkungan sekolah, pembiasaan terhadap anak serta memberikan nasehat yang baik dan hukuman bagi yang melanggar disiplin dan peraturan sekolah merupakan upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menumbuhkan keimanan dan ihsan dalam diri seorang siswa.

Seuai dengan hasil observasi penulis di lapangan bahwa siswa kelas VIISMP IT Alfityan Medan menunjukkan bahwa iman dan ihsan belum tertanam dalam diri siswa dengan baik dan sempurna, hal ini terlihat dari pengamalan keagamaan siswa masih ada yang bermain ketika shalat berjamaah dzuhur di sekolah, belum terbangunnya rasa persaudaraan antar sesama siswa, masih ada siswa yang cabut sekolah, tidak mematuhi disiplin dan peraturan sekolah, kurang hormat dan menghargai guru, disamping itu dalam melaksanakan sesuatu belum lahir karena dari dalam diri, belum ikhlas dalam mengerjakan sesuatu karena masih banyak siswa saat disuruh guru berharap sesuatu, membantah dan menolak serta berbagai fenomena lain yang terkesan kurang ikhlas dalam berbuat.

Berkaitan dengan akhlak menunjukkan bahwa masih ada siswa yang membuly kawanya sendiri, berkelahi karena masalah kecil, tidak hormat dan melawan kepada guru, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sebagainya. Hal ini merupakan gambaran akhlak siswa karena minimnya keimanan yang dimiliki siswa.

Kondisi ini tentunya tidak terlepas dari pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru di dalam kelas, terutama pelajaran akidah akhlak. Bahkan upaya guru dalam menanamkan iman dan ihsan belum maksimal. Oleh karena itu dalam menanamkan iman dan ihsan kepada anak perlu dilakukan upaya maksimal seperti melalui proses pembelajaran, peneladanan, pembiasaan, sanksi dan hukuman.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis menetapkan judul: “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Iman Dan Ihsan

Pada Pendidikan Anak Di Kelas VIISMP IT Alfityan Medan”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang dipakai adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan wawancara dan observasi di dalapangan, sebagaimana permasalahan yang dibahas sesuai dengan rumusan masalah, maka penulis dapat mengambil suatu gambaran tentang permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan yang telah ditetapkan maka dapat diambil suatu gambaran berkaitan dengan penanaman nilai-nilai iman dan ihsan pada siswa kelas VII SMP IT Alfityan Medan.

Bahwa salah satu penekanan dalam materi pembelajaran adalah iman dan ihsan. Iman adalah penanaman keyakinan dan akidah umat Islam yang diajarkan kepada siswa melalui rukun iman. Selain pembelajaran melalui penanaman keimanan, siswa juga diajarkan tentang ihsan yaitu berbuat baik kepada siapapun terutama kepada orangtua, kepada sesama teman di sekolah, kepada guru dan kepada orang lain. Landasan ihsan ini tentunya adalah dengan melakukan perbuatan yang dilandasi dengan keikhlasan dan kejujuran.

Hal ini juga sesuai dengan hasil pengamatan bahwa saat guru mengajarkan pelajaran akidah akhlak kepada siswa. Dalam hal ini penulis melihat langsung bahwa guru akidah akhlak menekankan pelajaran keimanan berupa iman kepada Allah SWT, malaikatnya, rasulnya, kitab Allah, hari kiamat dan qadha dan qhadar. Guru akidah akhlak menanamkan nilai ihsan kepada siswa. Dalam penanaman nilai ihsan ini adalah mengajarkan agar siswa selalu berbuat baik kepada sesama manusia terutama kepada orangtua, guru dan teman di sekolah. Di luar kelas guru memberikan penekanan dan mengajak kepada siswa agar shalat berjamaah dzuhur di sekolah, memarahi kalau ada siswa yang berperilaku tidak baik. Mengajak siswa untuk saling membantu, saling berbuat baik antar sesama teman dengan guru dan sebagainya.

Berkaitan dengan upaya guru Akidah Akhlak dapat meningkatkan penanaman Iman dan Ihsan pada pendidikan anak di Kelas VII SMP IT Alfityan Medan bahwa upaya dalam menanamkan iman dan ihsan pada pendidikan anak di kelas VII SMP IT Alfityan Medan adalah melakukan dan mengajak siswa untuk beribadah terutama dalam menjalankan shalat, puasa, membaca Al-Quran dan penekanan membaca do'a setiap melaksanakan sesuatu. Sedangkan upaya dalam menanamkan ihsan adalah menyuruh siswa untuk menghormati orangtua, guru dan saling menghargai antar sesama teman, mengikuti proses belajar dengan baik, tidak boleh melanggar disiplin sekolah dan menghukum bagi anak yang melanggar

peraturan dan sebagainya.

Peningkatan iman dan ihsan tersebut terlihat dari peran guru mengajak melaksanakan ibadah shalat siswa di setiap waktu shalat selama di sekolah. Mengajak siswa untuk selalu mematuhi peraturan dan disiplin sekolah agar benar-benar ditaati. Mengajak siswa agar selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Menghormati guru saat bertemu dan saling menghargai antar sesama siswa di sekolah. Tidak dibenarkan terlambat masuk sekolah, bolos dan keluar tanpa izin dari guru.

Sedangkan kendala guru Akidah Akhlak dalam menanamkan Iman dan Ihsan pada pendidikan anak di Kelas VII SMP IT Alfityan Medan dalam proses penanaman iman dan ihsan kepada siswa melalui proses belajar mengajar di kelas tidak ada, hanya saja dalam proses aplikasi dan pengamalan di lapangan belum sempurna.

Hasil penelitian tersebut di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardah Islamiyah (2023) dalam penelitian tersebut menggambarkan bahwa nilai keimanan dan ihsan yang dimiliki siswa cukup baik dimana kondisi akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Amir Gowa pada umumnya sudah tergolong cukup baik yang dapat dibuktikan dengan peserta didik melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, tidak datang terlambat, berbicara sopan santun, dan menghormati guru. Akan tetapi masih terdapat peserta didik yang susah ditanya dan diarahkan, tidak mengerjakan tugas, dan bermalas-malasan. Hal tersebut menjadi tugas seorang guru untuk memberikan bimbingan yang lebih dengan mencontohkan akhlak yang baik.

Demikian juga penelitian yang dilakukan Fitria Handayani (2020) dalam penelitian memberikan kesimpulan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung terutama nilai kedisiplinan dan tanggung jawab telah mengalami peningkatan walau masih ada beberapa siswa yang masih belum berubah. Usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan iman dan ihsan pada pendidikan anak di Kelas VII SMP IT Alfityan Medan adalah melakukan penanaman melalui proses pembelajaran akidah akhlak di kelas dan melakukan pembinaan melalui pembiasaan, peneladanan dan memberikan hukuman yang melanggar disiplin di luar kelas.
2. Upaya guru Akidah Akhlak dapat meningkatkan penanaman Iman dan Ihsan pada pendidikan anak di Kelas VII SMP IT Alfityan Medan, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan kerajinan belajar, kepatuhan terhadap disiplin dan peraturan sekolah, menghormati guru dan menghargai sesama teman di sekolah.
3. Kendala guru Akidah Akhlak dalam menanamkan Iman dan Ihsan pada pendidikan anak di Kelas VII SMP IT Alfityan Medan hanya permasalahan waktu yang cukup sempit dalam proses penanaman iman dan ihsan baik dalam proses pembelajaran maupun pendidikan dan pembinaan di luar jam pelajaran.

Saran-Saran

Selanjutnya penulis akan memberikan beberapa saran-saran yang dianggap penting, antara lain :

1. Kepada kepala sekolah kiranya memprioritaskan program penanaman pembinaan iman dan ihsan melalui berbagai kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran.
2. Kepada guru akidah akhlak kiranya data lebih intens kerjasama dengan guru bidang

- studi lain dalam penanaman iman dan ihsan kepada siswa khususnya pelajaran pendidikan Agama Islam dan PKN serta mata pelajaran yang relevan
3. Kepada siswa kiranya menyadari sepenuhnya bahwa iman dan ihsan merupakan modal utama dalam menjalankan perintah ajaran agama Islam agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Widiya, 2023. "Upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai keimanan dan ihsan pada siswa SMP Swasta Al-Ikhlasiyah Paangsidimpuan. *Jurnal Vol.2 No.3*
- A.W. Munawwir, 2007. *Kamus al- Munawwir Arab- Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Ahmad Mustafa, 2023. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung*, Skripsi
- Ali Amran, 2012. *Konsep Adil dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah dan Akhlak*, Vol. VI, Jakarta, Universitas Indonesia.
- Abudin Nata, 2002. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 2000. *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, Jakarta : Darul Falah.
- Burhan Bungin, 2017. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Depdikbud.
- Departemen Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI.
- Djaali dan Pudji Muljono, 2017. *Pengukuran dalam Bidang Penelitian*. Jakarta. Gramedia.
- Geral O'Collins & Edward G. Farrugia, 2016. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hamka Abdul Aziz, 2012. *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Hamzah B. Uno, 2016. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harun Hadiwijono. 2004. *Berpikir Dan Beriman: Tempat Pemikiran Dalam Kehidupan Jakarta: Perkantas*.
- Hasan L. 2020. *Perilaku Ihsan dalam Islam*, Jakarta. Bunga Rampai.
- Hery Noer Aly, 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hefny Rozak, 2014, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (ogyakarta: Teras).
- Imam Abu Hamid al-Ghazali, 2002. *Raudhah al-Thalibin wa Umdah al-salikin dan Minhaj alArifin, Mihrab Kaum Arifin: Apresiasi Sufistik Para Salikin*, terj. Masyhur Abadi dan Hasan Abrori, (Pustaka Progressif: Surabaya, Cet.
- Jannah Mutiarani Pradana, *Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua Dan Lingkungan Sekitar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3) (2021).
- Kaelany HD, Iman, 2020, *Ilmu dan Amal Saleh*, Jakarta: Rineka Cipta, , hlm. 58.
- Lexy J. Moleyong, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung.
- Lorens Bagus, 2006. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maya, 2024, *Upaya Guru Dalam Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Dampak Media Sosial Di SMP Negeri 10 Banjarbaru*, *Jurnal*. Vol.7 o.2
- Munawir. *Memahami Karakteristik Guru Profesional*. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*. 8(1) (2023).
- M. hidayat Ginanjar, 2017, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12*.
- Munawwir, 2018, *Ihsan*, Yogyakarta : Buku Gambus.
- Maya, 2024, *Upaya Guru Dalam Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Dampak Media Sosial Di SMP Negeri 10 Banjarbaru*, *Jurnal* Vol.7 No.2.
- Muhibbin Syah, 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Murip Yahya, 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Mahmud Yunus, 2002. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Muhammad Daud Ali, 2000. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Afif Bahaf, 2013. *Aqidah Islam*, Serang : IAIB Press
- Nikmah, 2013, *Ihsan Dalam Perbuatan*, Jakarta, Bumi Aksara.

- Nurlaelah Abbas, 2014. Muhammad Abduh : Konsep Rasionalisme dalam Islam”, Jurnal Dakwah Tabligh Vol. 15, No 1, UIN Alauddin Makassar.
- Nurlaelah Abbas, 2015. Muhammad Abduh : Konsep Rasionalisme dalam Islam”Jakarta. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Rifay Siregar, 2020. Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet.II..
- Sayyid Sabiq, 2002.Al-Aqaid al-Islamiah, Beirut : Dar al-Fikr.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2014. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Suharsimi Arikunto, 2016. Penelitian Suatu Prosedur, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2018.Metodologi Penelitian, Bumi Aksara, Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, 2007.Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al- Atsari, 2003.Ensiklopedia Akhlak Salaf: 13 Cara Mencapai Akhlak Mulia. Jakarta: Pustaka Imam as- Syafi’i.
- Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 31 Ayat (3),
- Undang- Undang Guru dan Dosen P Nomor 14 Tahun 2005
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.
- Yunahar Ilyas, 2007. Kuliah Akhlak. Yogyakarta: LPPI.
- Zainuddin dkk, 2001.Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali, Jakarta: Bumi Aksara,
- Zuhairini dkk, 2001.Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.